Available *online* at : http://jekpi.eb.unand.ac.id

Jurnal Ekonomi Keuangan & Perencanaan Indonesia

ISSN (Print): XXXX-XXXX | ISSN (Online): XXXX-XXXX

Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Disposable Income Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa FEB-Unand)

Oleh : Lukman.SE,Msi

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena masyarakat kampus dianggap memiliki pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik dalam memahami agama dibanding kelompok masyarakat lain. Penelitian ini moncoba melihat motivasi dan prilaku mahasiswa dalam menabung di Bank Syariah. Dalam melihat prilaku mahasiswa tersebut penulis mencoba dengan memasukan bebarapa faktor yang dianggap mempengaruhi prilaku mahasiswa untuk menabung di bank Syariah, seperti Tingkat Religuisitas (ketatan beragama), pengetahuan tentang Syariah dan riba serta pendapatan mahasiswa.

Sebenarnya banyak faktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabung di Bank syariah, antara lain tingkat ketaatan beragama, pengetahuan, Pendapatan, ketersediaan bank syariah, jarak dengan bank syariah, pelayanan yang diberikan, kenyamanan dan lain-lain. Dalam penelitian penulis hanya memasukan tiga faktor saja yaitu tingkat religuisitas (ketaatan), tingkat pengetahuan tentang syariah dan riba serta pendapatan.

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang Analisis Tingkat Religuisitas, Pengetahuan dan Pendapatan Disposable Terhadap Minat menabung mahasiswa di Bank Syariah dengan studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

Kata Kunci : Bank Syariah, Religuisitas, pengetahuan dan Pendapatan Disposable.

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan salah satu agama mayoritas masyarakat Indonesia, Islam mengatur manusia menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran-Nya. Islam tidak hanya melingkupi keterkaitan manusia dengan Tuhan saja namun Islam juga mengatur keterkaitan manusia dengan manusia seperti adab, perilaku dan perekonomian. (Tripuspitorini, 2019)

Perekonomian berbasis Islam sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Ekonomi Islam di Indonesia hadir seiring datangnya agama Islam ke Indonesia yang disebarkan oleh para pedagang negara Timur Tengah yang berlabuh di Indonesia. Ekonomi Islam menjadi perantara antara ekonomi sosialis dan ekonomi liberal sebagai satu kekuatan besar perekonomian pada saat itu. (Firdaus, 2018). Islam mengatur bagaimana perekonomian dapat berjalan baik serta memberikan kemajuan bagi negara itu sendiri. Dengan berbasis Islam

(syariah) perilaku konsumen diatur oleh Islam sehingga bisa menentukan pilihan yang sesuai dengan anjuran agama.

Salah satu lembaga yang sangat penting dalam perekonomian adalah bank. Islam juga tidak ketinggalan dalam mengembangkan bank yaitu Bank syariah. Bank Syariah adalah suatu skema perbankan yang menggunakan ajaran Islam yang berusaha menghilangkan unsur riba didalamnya.

Bank Syariah mulai berkembang secara pesat di Indonesia semenjak akhir tahun 1990-an yang diawali reformasi di Indonesia, seiring reformasi tersebut pemerintah beserta Bank Indonesia menyampaikan beberapa kebijakan untuk menyebarkan bank syariah yang didukung oleh fatwa ulama yang mengharamkan riba. Unundang-undang perbankan dengan UU No. 10 tahun 1998 dimana kebijakan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan sisi penawaran dengan pengembangan mekanisme bank syariah dan jumlah kantor bank syariah, namun juga melibatkan sisi penawaran dengan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat. Oleh sebab itu bank Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terlebih semenjak diresmikan Bank Syariah Indonesia yang merupakan gabungan dari berbagai bank Syariah di Indonesia. (Sumarno, Nawawi, Darmawan, & Saeki, 2021)

Tabel 1. 1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14
Unit Usaha Syariah	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor BUS dan UUS	2301	2301	2201	2229	2300
BPRS	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor BPRS	446	453	441	495	617

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, ojk.go.id (diolah)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah meningkat, tetapi jumlah Unit Usaha Syariah mengalami pengurangan. Jumlah kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami penurunan drastis pada tahun 2019 yang kehilangan 100 kantor sekaligus, pada 2020 mengalami penambahan jumlah kantor sekitar 29 kantor dan pada tahun 2021 Perbankan Syariah menambah 1 kantor namun tidak sebanyak kantor pada tahun 2018. Jumlah kantor BPRS mengalami peningkatan signifikan pada 2021 sebesar 122 kantor.

Walaupun pangsa pasar mengalami peningkatan namun perkembangan jaringan kantor Perbankan Syariah tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Karena itu dibutuhkan strategi perusahaan yang tepat dalam melakukan pemasaran produk seperti mengetahui perilaku konsumen dan melakukan promosi.

Untuk meningkatkan pangsa Bank Syariah maka perlu dianalisa faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi prilaku masyarakat untuk manabung di Bank Syariah. Berbagai faktor yang diduga mempengaruhi minat masyarakat (khususnya mahasiswa) untuk menabung di Bank Syariah antara lain; pendapatan, ketaatan beragama (tingkat Religuisitas), pengetahuan tentang syariah, pelayanan dari Bank Syariah, akses ke bank syariah, dan lain-lain. Dari bebargai faktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabung di Bank

Syariah, penulis hanya membatasi analisa untuk tiga variabel saja yaitu, tingkat Reluguisitas, Pengetahuan dan Pendapatan.

Berdasarkan teori Keynes disimpulkan bahwa seseorang akan menabung apabila pendapatanya melebihi biaya konsumsi (Karim, 2013). Dalam Islam menabung adalah hal yang dianjurkan karena pada hakikatnya manusia tidak boleh menghambur-hamburkan uang dan bersikap berlebihan. Walaupun barang yang dibeli halal namun boros adalah sifat yang tidak disukai Allah SWT, sesuai dengan Al-Qur'an surat A'raf : 31 yang berarti : *Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.* Selain pendapatan, pengetahuan juga mempengaruhi minat masyarakat memilih perbankan syariah dikarenakan masih banyak yang meragukan. Karena mahasiswa fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas sering mendapatkan webinar tentang bank Syariah sehingga harusnya semakin meningkat pengetahuanya tentang bank syariah tentu diharapkan makin menngkat pula minat menabung di bank syariah. Pengetahuan ini terkait dengan pengetahuan terhadap produk yang ditawarkan, cara kerja bank syariah dan lain sebagainya. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi individu dalam memilih bank Syariah yaitu tingkat religiusitas. Kepatuhan dalam beragama akan mendorong seseorang untuk mencari sarana yang tidak mengandung riba didalamnya. Dalam Islam bunga bank adalah riba yang diharamkan oleh karena itu bank syariah muncul dengan sistem bagi hasil yang akan berdampak terhadap minat menabung nasabah di bank syariah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih bank adalah layanan dari perbankan, produk serta jasa yang disediakan. Penelitian ini terfokus kepada variabel tingkat religiusitas, pengetahuan dan *Disposible income*, karena hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Firdaus (2018) tingkat pengetahuan dan *Disposible income* berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS TINGKAT *RELIGIUSITAS*, PENGETAHUAN DAN *DISPOSIBLE INCOME* MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas dan Bisnis Ekonomi Universitas Andalas)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh *Disposible income* terhadap Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a. Besarnya pengaruh Tingkat Religiusitas baik secara parsial dan stimulan terhadap Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah.

b. Besarnya pengaruh Tingkat Pengetahuan baik secara parsial dan stimulan terhadap Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah.
   Besarnya pengaruh *Disposible income* baik secara parsial dan stimulan terhadap Minat Menabung mahasiswa di Perbankan Syariah.

2.1 Teori Minat Menabung

a. Teori Minat

Minat atau kesukaan berasal dari kepuasan, kesenangan, pemenuhan, daya tarik dan kegunaan yang ada. Minat dapat datang dari sikap positif yang berupa keterikatan terhadap suatu tujuan. Minat juga disebut vitalitas terhadap sesuatu yang cenderung memuaskan dan ada harapan untuk memilikinya. Minat biasanya muncul akibat kebiasaan yang berulang kali dilakukan. (Firdaus, 2018)

Minat merupakan sebuah stimulus yang ada pada diri seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu setelah dipreferensi sehingga dapat memuaskan pilihan tersebut. Minat yang kuat akan mendorong individu untuk mencapainya seperti minat menabung di bank syariah maka nasabah akan memakai bank syariah bukan bank konvensional.

b. Teori menabung

Menabung artinya menyisakan sebagian uang atau pendapatan yang berlebih untuk disimpan guna untuk menjaga uang tersebut. Menurut pendapat dari ekonomi konvensional, kelebihan uang yang disimpan karena adanya perbedaan antara pendapatan dengan pengeluaran dinamakan menabung. Oleh sebab itu fungsi dari menabung yaitu : (Januar, 2016)

S = f (Y)
S = -a + (1 –b).Y
S →Jumlah tabungan
Y → pendapatan
a → Autonomus Consumptin
b →MPC (Marginal Propencity to Consume)
1-b →MPS (marginal Propencity to Save)
MPS = 1 – MPC

Menurut ajaran Islam menabung adalah tidak menghambur-hamburkan uang dan tidak boros sesuai yang dijelaskan dalam Q.S Al Isra' : 27 yang memiliki makna bawha sikap boros itu adalah teman syetan. Ini membuktikan bahwa Islam mengatur seseorang untuk menghemat uang yang telah didapatkan dan tidak bermewah-mewahan secara berlebihan.

Berikut kondisi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menabung, adalah (Firdaus, 2018)

a. Kebudayaan; kebiasaan seseorang yang ajarkan lingkungan sehingga tertanam dalam diri seseorang, seperti kebiasaan menabung yang dididik oleh orang tua ataupun guru di sekolah.
b. Keluarga; menabung yang dibiasakan oleh orang tua akan membawa pengaruh baik kepada anaknya untuk melakukan kegiatan menabung ketika uang yang digunakan untuk konsumsi berlebih.
c. Sikap; menabung adalah sikap baik yang diadopsi dalam diri seseorang untuk mempersiapkan masa depan.

d. Motif sosial; dorongan untuk mencapai pendidikan, kebutuhan sekunder maupun tersier dapat lebih mudah dilakukan jika menabung.
e. Motivasi; dengan adanya rencana dan keingan dimasa yang akan datang mendorong individu untuk menabung.

2.2 Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen merupakan sebuah metode dalam mempelajari bentuk tahapan ataupun urutan yang dikerjakan oleh para konsumen. Dimulai dari mempelajari bagaimana perilaku konsumen sebelum melakukan pembelian, sampai melakukan pembelian. Perilaku konsumen memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat dalam memilih sesuatu dalam perekonomian. (Firdaus, 2018)

Perilaku konsumen harus dipahami dan diketahui semua perusahaan agar perusahaan dapat menarik konsumen untuk tetap menjadi pelanggan perusahaannya dan tidak beralih kepada perusahaan lain. Dengan mengetahui perilaku konsumen, perusahaan bisa memaksimalkan pemasaran yang akan dilakukan serta kebijakan yang cocok untuk menarik konsumen.

a. Perilaku konsumen rasional

Dalam mengetahui perilaku konsumen, perilaku konsumen rasional adalah perilaku konsumen yang bertindak secara sadar dan logis. Perilaku konsumen rasional ini berlandaskan atas puasnya konsumen ketika mengkonsumsi barang yang telah dibeli serta barang yang dibeli tersebut memiliki manfaat sesuai yang dibutuhkan. Alasan lain dalam mnentukan perilaku konsumen yang rasional yaitu barang yang di konsumsi terjamin produknya, konsumen rasional memikirkan kualitas barang yang dikonsumsi serta mempertimbangkan harga sebelum melakukan transaksi jual beli.

b. Perilaku konsumen Irrasional

Perilaku konsumen yang irrasional atau diluar kesadaran adalah sebuah bagian yang mestinya diketahui oleh perusahaan. Perilaku konsumen irrasional ditentukan oleh iklan atau promosi. Perusahaan yang mengetahui perilaku konsumen dapat bersaing lebih awal ketika memasarkan produknya. Konsumen irrasional membeli barang berdasarkan merek dan gengsi, sehingga perusahaan harus mampu menarik konsumen ini agar produk yang dijualkan laku di pasaran.

2.3 Perbankan Syariah

a. Pengertian perbankan Syariah

Kata bank bermula dari kata banque dalam bahasa Perancis, dan banco dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti atau lemari atau bangku. Peti atau lemari menyiratkan bahwa peti adalah tempat penyimpanan barang berharga yang sulit untuk dibuka jika tidak menggunakan kunci. Hal tersebut mempunyai maksud sama dengan bank yang berarti tempat menyimpan uang dengan aman. (Arifin, 2009)

Di dalam Islam bank tidak dijelaskan secara mendasar, namun bank dalam Islam bisa merujuk kepada zakat, infaq dan sedekah yang disimpan di baitul mal yang didirikan oleh khalifah Umar Bin Khatab. Memiliki fungsi yang sama, baitul mal digunakan untuk menyimpan segala aset negara pada saat itu. Bank syariah atau bank Islam mempunyai makna

yang mirip dengan bank konvensional, namun bank syariah menggunakan pokok-pokok ajaran Islam dan pelaksanaanya menggunakan sitem bagi hasil bukan bunga.

b. Perkembangan Bank Syariah

Bank syariah pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1970-an ditandai dengan adanya perbincangan terkait bank syariah disaat melakuan seminar antara ikatan Indonesia dengan Timur Tengah yang diadakan tahun 1974 dan muncul lagi pembahasan mengenai bank syariah sekitar tahun 1976 pada saat seminar yang diadakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bunga bank dan perbankan saat Lokakarya Ulama pada tahun 1990 yang ditandai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 dan dapat dijalankan pada tahun 1992 hingga saat ini (Firdaus, 2018). Pada tahun 2021 diresmikan sebuah bank yang bernama Bank Syariah Islam (BSI) oleh presiden Joko Widodo. Bank BSI tercipta dari gabungan beberapa bank syariah yakni BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Ini membuktikan bahwa Bank Syariah semakin menarik bagi para nasabah di Indonesia.

Bank syariah muncul sebagai sarana penyalur dana, penghimpun dana dan menyediakan berbagai produk untuk nasabah. Nasabah adalah orang yang mempercayakan hartanya kepada bank. Nasabah memiliki pilihan dalam menentukan bank yang akan dipercaya sebagai penyimpan hartanya. Keberadaan bank syariah seharusnya dapat tumbuh lebih cepat, namun hingga saat ini bank syariah masih jauh berada dibawah bank konvensional. Ini bisa diamati dari data data dibawah ini tentang market share perbankan syariah yang belum mencapai 10%

Tabel 2. 1 Pangsa Pasar Perbankan Syariah

Tahun	Pangsa Pasar Perbankan syariah (%)
2015	4,58
2016	5,16
2017	5,78
2018	5,72
2019	6,18
2020	9,03

Sumber : ojk.go.id (diolah)

Meskipun mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020, namun masih kurang dari 10% . Bisa dilihat dari gambar 1.1 bahwa Pangsa pasar bank syariah pada 2019 dibandingkan dengan bank konvensional sangat rendah sekali padahal mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, ini tentu saja mempengaruhi market share dari perbankan syariah yang harus meningkat, karena itu harus diteliti apa yang mempengaruhi market share tersebut.



Gambar 2. 1 Market Share Perbankan Syariah 2019

Bank syariah menggunakan konsep ajaran Islam maksudnya adalah bank syariah beroperasi sesuai ketentuan islam. Dalam beroperasi bank syariah menghilangkan unsur-unsur riba yang mendatangkan keharaman dalam bertransaksi.

c. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah menggunakan pandangan ekonomi syariah dengan berlandaskan hukum Islam yang mempunyai tujuan sebagai penunjang pengaktualan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

d. Produk – produk Bank Syariah

Bank syariah memiliki produk – produk yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu: (Karim, 2013)

1. Produk penyaluran dana

   Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, bank syariah menggunakan 3 prinsip yaitu :

   a. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

   Prinsip jual beli dalam perbankan syariah yaitu jual beli dengan adanya kesepakatan diawal baik itu keuntungan dari pihak bank maupun harga yang diberikan.

   b. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

   Melakukan akad dengan pemindahaan hak guna tanpa mengambil hak kepemilikan.

   c. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

   Bank syariah dalam melaksanakan prinsip bagi hasil memakai 2 metode. *Musyarakah* yaitu kerja sama yang dilakukan kedua pihak atau lebih dengan menggabungkan aset satu sama lain dengan cara musyawarah kemudian membagi keuntungan setelah melakukan kegiatan. *Mudhabarah* merupakan partisipasi yang dilakukan dua orang atau lebih dimana pemilik dana menyerahkan dana kepada pengelola dana untuk melakukan usaha kemudian membagi hasil keuntungan sesuai kesepakatan awal.

2. Produk Penghimpun Dana

Dalam menghimpun dana bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional yaitu dengan tabungan, giro, dan deposito namun menggunakan prinsip–prinsip syariah yaitu :

a. Prinsip *Wadiah*

Salah satu prinsip yang digunakan oleh bank syariah yaitu prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* yang merupakan prinsip penitipan harta kepada bank syariah dan boleh digunakan supaya uang tidak hanya tersimpan namun berjalan sehingga perekonomian dapat berputar.

b. Prinsip *Mudharabah*

Prinsip Mudharabah adalah prinsip kerjasama dimana terdapat dua bagian yaitu penyimpan dana dan pengelola dana penyiman dana yaitu pemilik modal dan pengelola dana yaitu bank syariah.

3. Produk jasa perbankan

Produk lainya yang ditawarkan oleh bank syariah selain sebagai penyalur dan penghimpun dana, namun juga menawarkan produk jasa perbankan yakni :

a. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Tidak berbeda dengan bank konvensional, bank syariah juga melakukan transaksi jual beli mata uang asing namun dalam bank syariah hanya diperbolehkan dilakukan pada waktu yang bersamaan.

b. *Ijarah* (Sewa)

Ijarah adalah aktivitas sewa yang dilakukan oleh bank syariah namun harganya ditetapkan di awal sehingga tidak ada kesalah pahaman dalam pembayaran sewa.

2.4 Religiusitas

A. Pengertian religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat ketergantungan individu terhadap agama yang dianutnya. Menurut pandangan islam, religiusitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan berlandaskan agama dan dilakukan secara utuh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat AlBaqarah ayat 208

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: *"hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkahlangkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".*

Ayat tersebut sebagai dasar Religiusitas menganjurkan agar masuk kedalam agama Islam secara menyeluruh dan menjauhi larangan Allah agar tidak mengikuti langkah syaitan. Religiusitas berarti mematuhi perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menundukkan diri dari keindahan dunia dan mengikuti apapun seruan Allah.

Religiusitas adalah penghayatan nilai-nilai agama yang dipercayai mutlak dan tidak inkompatibel dengan akal yang kemudian diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga religiusitas dikatakan juga adalalah suatu kondisi yang ada pada diri seseorang sehingga dapat menstimulasi untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatan akan agama. (Tripuspitorini, 2019)

B. Faktor – faktor yang mempengaruhi religiusitas

Religiusitas seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh Thouless (Ramayulis, 2002) yaitu:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai interaksi sosial

   Dalam meningkatkan religiusitas, pendidikan atau pengajaran serta interaksi merupakan salah satu faktor yang paling berdampak. Pendidikan yang dimulai dari kecil mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang begitu juga dengan interaksi dengan keluarga atau lingkungan dan tradisi yang mengakibatkan religiutas seseorang

terpengaruhi. Seperti diwajibkan shalat di mesjid yang merupakan aturan dari sebuah pesantren.

2. Faktor pengalaman
   Faktor pengalaman ini merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang secara mudah dalam mempengaruhi religiustasnya. Seperti pengalaman mengenai sesuatu yang dianggap berarti bagi individu tersebut. Pengalaman kebaikan dan kejahatan seseorang bisa mengubah religiusitas secara cepat.
3. Faktor kebutuhan
   Kebutuhan adalah salah satu hal yang berkaitan dengan individu, kebutuhan juga mempengaruhi religius seseorang seperti kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, dan kebutuhan yang datang ketika adanya ancaman.
4. Faktor intelektual
   Faktor intelektual meliputi pemikiran individu dimana akan mempengaruhi tingkat religius individu tersebut. Seseorang yang memiliki pemikiran yang sudah matang akan memikirkan tentang agama dan Tuhannya.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas setiap orang itu berbeda – beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi individu dalam meningkatkan religuisitas yaitu pengalaman dalam menjalankan agama serta adanya dorongan kebutuhan dari individu seperti kebutuhan akan rasa aman. Faktor eksternal yang mempengaruhi individu dalam meningkatkan religiusitas yaitu faktor pendidikan yang dialami serta interaksi dengan keluarga maupun interaksi sosial.

C. Dimensi atau Ukuran Religiusitas

Sikap religiusitas seseorang dapat diukur dari 5 tingkat atau dimensi yaitu sebagai berikut (Ancok & Suroso, 1994)

1. Dimensi Ideologis
   Dimensi ideologis adalah pengukuran tingkat keyakinan setiap individu kepada agama Islam. Seperti keyakinan kepada Allah, Malaikat, Nabi dan ajaran yang dibawanya yang dapat diukur dari . Semakin meningkat dimensi ideologis seseorang maka semakin meningkat religinya.
2. Dimensi Ritualistik
   Dimensi ritualistik adalah dimensi untuk mengukur kepatuhan dalam menjalankan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya. Dimensi ritualistik mencakup praktik agama seseorang seperti melaksanakan shalat, puasa dan membaca Al-qur’an.
3. Dimensi Eksperiensial
   Dimensi eksperiensial atau dimensi pengalaman menunjukkan pengalaman seseorang dalam menjalankan agama Islam. Dimensi pengalaman juga mengambarkan bagaimana seseorang termotivasi untuk menjadi hambaNya akibat pengalaman yang telah dilakukannya. Dimensi ini dapat dilihat dari sikap tolong menolong, jujur dan amanah.
4. Dimensi Intelektual
   Dimensi intelektual adalah dimensi yang menggambarkan tinggi atau rendahnya seseorang menuntut ilmu dan mempelajari agama. Dimensi intelektual diukur dari

pemahaman terhadap agama Islam, Al-quran dan hadist serta anjuran dan larangan dalam agama.

5. Dimensi konsekuensi
   Dimensi yang menguji seberapa jauh perubahan individu setelah menjankan agama Islam baik itu bertambah baik atau sebaliknya disebut dengan dimensi konsekuensi. Dimensi konsekuensi dilihat dari apakah seseorang tersebut suka menolong, saling memaafkan dan sebagainya.

D. Hubungan Religiusitas dengan minat menabung di Perbankan Syariah

Religiusitas adalah salah satu pegangan untuk memilih sesuatu. Semakin religius seseorang maka semakin dia mematuhi perintah sang pencipta. Dengan adanya sistem yang dikatakan riba dalam sebuah bank konvensional oleh sebab itu masyarakat yang religius akan memilih untuk menabung di bank syariah dengan sistem bagi hasil dari pada bank konvensional yang mengandalkan bunga. Tingkat religiusitas seseorang yang tinggi akan mendorong untuk menentukan pilihan menabung di Perbankan Syariah.

2.5 Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang didapat ketika mengetahui, pengetahuan dapat didapat oleh semua panca indra. Pengetahuan akan semakin bagus apabila selalu ada rasa ingin tahu dan terus belajar. (Firdaus, 2018)

Ukuran pengetahuan tersebut dapat dilihat dari lokasi bank syariah, pengetahuan tentang produk-produk perbankan Syariah dan pengetahuan terkait perbedaan dari bank Syariah dan bank konvensional. (Sumarno, Nawawi, Darmawan, & Saeki, 2021)

Hubungan pengetahuan dengan minat menabung

Pengetahuan yakni sesuatu yang didapat dari pengalaman yang bisa dijadikan acuan sebagai pilihan berikutnya. Konsumen memiliki pengalaman dan pengetahuan yang bisa dijadikan acuan untuk mengkonsumi produk berikutnya. Pengetahuan dapat membantu konsumen sebelum memilih sesuatu sehingga tidak salah memilih. Pengetahuan terhadap suatu produk dapat berupa pengetahuan dari jenis produk, manfaat produk serta kepuasan dari manfaat produk yang didapat oleh konsumen. Dengan pengetahuan tersebut perusahaan bisa lebih meningkatkan kualitas produk yang diberikan sehingga dapat menarik konsumen.

2.6 *Disposible income*

Disposible Income atau Pendapatan *disposible* adalah jumlah uang yang tersedia dan dapat dibelanjakan oleh rumah tangga (Dornbusch & Fischer, 1997). Pendapatan *disposible* adalah faktor penentu dalam melakukan transaksi atau menabung. Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan dana untuk kebutuhan sehari-hari sedangkan tabungan adalah dana yang merupakan kelebihan dari konsumsi. Selain itu kelebihan pendapatan juga dapat digunakan untuk investasi.

a. Fungsi konsumsi

Fungsi konsumsi yaitu sebuah fungsi matematis yang menjelaskan kaitan antara tingkat konsumsi seseorang dengan tingkat pendapatan *disposible* atau pendapatan nasional. Menurut teori konsumsi Keynes, konsumsi sangat ditentukan oleh *disposible inome* saat ini. Jika *disposible income* mengalami peningkatan, maka transaksi atau konsumsi akan mengalami kenaikan juga. Menurut Keynes, konsumsi ini harus dipenuhi walau pendapatan sama dengan nol, konsumsi bisa didapat dari melakukan pinjaman ketika pendapatan tidak ada.

Teori konsumsi yang dijelaskan Keynes dapat ditulis matematis sebagai berikut :

$$\mathbf{C = a + b\ Y_d}$$

Dimana : C adalah konsumsi

b adalah marginal propensity to consume (MPC)

Y_d adalah *disposible income*

Rumus ini menjelaskan berbagai hal yaitu (Firdaus, 2018) :

1. Variabel tersebut adalah variabel riil yaitu menyatakan bahwa kaitan antara pendapatan dan pengeluaran ditentukan oleh harga tetap bukan nominal.
2. Pendapatan adalah pendapatan yang sedang terjadi saat ini bukan pendapatan masa lalu ataupun pendapatan masa yang akan datang.
3. Pendapatan juga merupakan pendapatan absolut sesuai yang dijelaskan Keynes bukan pendapatan relatif yang dinyatakan pada pendapatan sebelumnya

b. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi dapat dipengaruhi oleh *disposible income,* semakin banyak pendapatan maka semakin tinggi konsumsi. Kelebihan pendapatan disposible yang digunakan untuk konsumsi bisa digunakan sebagai tabungan.

Hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan dapat dijelaskan dengan persamaan matematis seperti berikut:

$$\mathbf{Y_d = C + S}$$

Dimana: Yd adalah *disposible income*

C adalah konsumsi

S adalah tabungan

c. Hubungan antara pendapatan dan tabungan

Tabungan merupakan kelebihan dari pendapatan yang digunakan untuk transaksi atau konsumsi. Secara matematis menurut teori Keynes fungsi tabungan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{S = Y_d - C}$$

Dimana: S adalah *Saving* atau tabungan

Yd adalah *disposible income*

C adalah konsumsi

Hubungan antara pendapatan dan tabungan adalah positif, semakin meningkat pendapatan maka semakin meningkat pula tabungan. Peningkatan pendapatan sangat menentukan banyaknya tabungan yang disebabkan oleh kelebihan pendapatan untuk konsumsi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait minat menabung di bank syariah sudah dilakukan salah satunya yang diteliti oleh Muhammad Firdaus di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang menunjukkan pengaruh positif dari tingkat pengetahuan dan *Disposible income* terhadap minat menabung mahasiswa.

Penelitian selanjutnya yang telah diteliti oleh Roni Andespa terhadap masyarakat Sumatera Barat menunjukkan bahwa banyak variabel yang dapat menentukan nasabah dalam mengambil pilihan menabung di bank syariah seperti usia, motivasi, pembelajaran dan pengetahuan, peran dan status, produk, harga, dan promosi. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya dipengaruhi oleh nasabah namun juga dipengaruhi oleh pihak perbankan syariah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hamed M. Shamma yang meneliti nasabah di Kuwait yang menunjukkan bahwa kenyamanan layanan, keandalan layanan, tingkat teknologi

dan kepatuhan syariah adalah yang paling signifikan mempengaruhi nasabah untuk berpindah ke bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdulkader Kaakeh, beserta temannya terkait pengetahuan muslim Spanyol terhadap Bank Syariah yang menunjukkan hasil bahwa sikap, motivasi beragama dan kesadaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi niat menggunakan perbankan syariah.

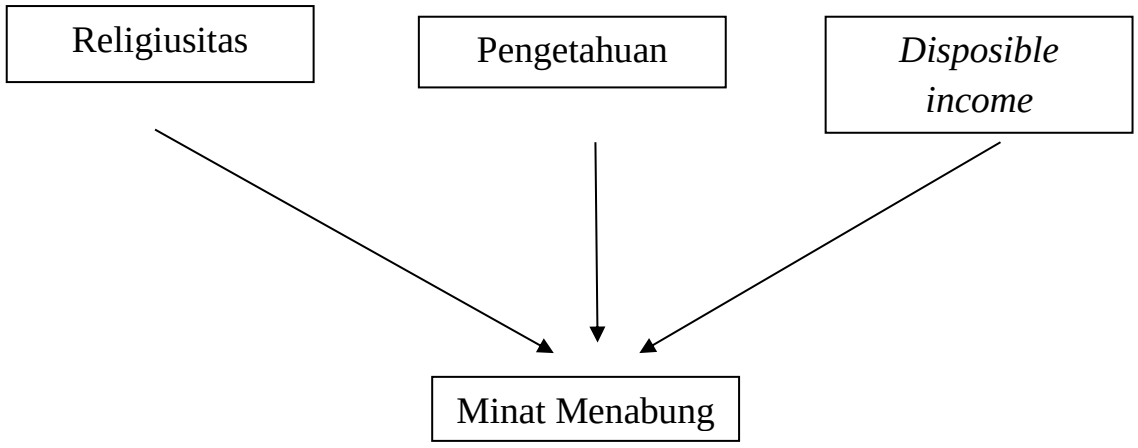
Selanjutnya penelitian yang dilakukan Joseph Mbawuni dan Simon Gyasi Nimako terhadap Muslim di Ghana yang menunjukkan bahwa bank Syariah lebih disukai oleh konsumen Muslim daripada konsumen non-Muslim di negara non-Islam.

Secara keseluruhan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada studi kasus yang digunakan yaitu kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, selain itu variabel yang digunakan juga terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya pada penelitian Hamed M. Shamma menfokuskan kepada layanan yang dilakukan oleh Perbankan Syariah bukan kepada nasabah Perbankan Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulkader Kaakeh dan temannya menggunakan variabel pengetahuan dan religiusitas dan tidak menggunakan variabel *Disposible income*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Joseph Mbawuni dan Simon Gyasi Nimako yaitu penelitian penulis terfokus kepada mahasiswa muslim fakultas ekonomi Universitas Andalas yang menabung di Perbankan Syariah bukan seluruh nasabah Perbankan Syariah.

2.8 Kerangka Penelitian

Dari berbagai analisa dalam penelitian dan penjabaran dari berbagai variabel yang sudah dijabarkan, maka dirumuskan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

Variabel pertama yaitu religiusitas yang didapatkan dari penelitian Abdulkader Kaakeh terkait pengetahuan muslim Spanyol terhadap Bank Syariah yang menunjukkan hasil bahwa sikap, motivasi beragama dan kesadaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi niat menggunakan perbankan syariah.

Variabel pengetahuan dan *Disposible income* didapatkan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Muhammad Firdaus di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang

menunjukkan pengaruh positif dari tingkat pengetahuan dan *Disposible income* terhadap minat menabung mahasiswa dikampusnya.

2.9 Hipotesis Sementara

Hipotesis yaitu jawaban sementara yang belum tentu diketahui kebenarannya sehingga perlu dilakukan pengujian. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis sementara yang ditemukan yaitu bahwa :
Diduga terdapat pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan serta *Disposible income* terhadap minat menabung di perbankan Syariah.

3 Metodologi

3.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai yaitu menggunakan tabulasi silang (*crosstab*). Tabulasi silang adalah sebuah teknik yang dipakai untuk menganalisis data dalam bentuk tabel. Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel apakah ada kaitan antara satu variabel dengan variabel lain. Tabulasi silang ini sangat mudah dipahami karena terdapat beberapa variabel didalam satu matriks. (Kamisah, 2016)

Dalam menganilisis data mengunakan tabulasi silang maka dibutuhkan uji *Chi-Square* (Chi-kuadrat). Uji Chi-kuadrat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara religiusitas, pengetahuan dan *disposible income* dengan minat menabung mahasiswa di bank Syariah.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi mencakup keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2020.

b. Sampel

Dari keseluruhan populasi diambil beberapa sampel yang akan mewakili populasi tersebut. Karena mahasiwa ekonomi terlalu banyak maka dalam memilih sampel peneliti memakai teknik *Random Sampling* dengan teknik penarikan sampel yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Random Sampling* ialah teknik penarikan sampel secara acak sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penentuan sampel, peneliti memakai rumus solvin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Dimana : n = Jumlah sampel yang dicari
N = Jumlah Populasi
d = Nilai Presisi

Mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Andalas angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2020 pada tahun 2021 berjumlah 1.174 mahasiswa. Rumus untuk mencari jumlah responden adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

$$= \frac{1.174}{1+1.174\ x\ 0.1^2}$$

= 92,15 ≈ 92 responden

Dari hasil kalkulasi rumus diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92,15 responden. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka peneliti bulatkan menjadi 92 responden.

Teknik Penarikan Sampel

Dalam melakukan penarikan sampel maka teknik yang digunakan yaitu menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dimana dilakukan dengan mengumpulkan mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2018 hingga angkatan 2020 kemudian ditentukan jumlah masing-masing bagian yang akan dijadikan sampel.

Rumus dalam penentuan *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah :

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{Jumlah\ sub\ populasi}{populasi}\ x\ jumlah\ sampel\ yang\ dibutuhkan$$

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Fakulas Ekonomi Angkatan 2018 - 2020

Jurusan / Angkatan	Ilmu Ekonomi	Manajemen	Akuntansi	Jumlah
2018	110	157	154	421
2019	89	138	150	377
2020	117	130	129	376
Jumlah	316	425	433	1174

3.3 Variabel penelitian dan Indikator penelitian

a. Variabel independen

Dalam penelitian in yang dijadikan variabel independen adalah (X1) tingkat religiusitas, (X2) tingkat pengetahuan dan (X3) *Disposible income.* Skala ukuran variabel independen dalam menentukan pilihan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan skala likert. Dimana skala likert adalah suatu pengukuran yang menghasilkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan secara runtun dan sistematis.

b. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Y) minat menabung di bank syariah . Minat menabung merupakan perilaku seseorang dalam memilih bank syariah sesuai ajaran Islam.

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Religiusitas (X1)	1. Dimensi Ideologis/Pemikiran 2. Dimensi Ritualistik/Ibadah 3. Dimensi Intelektual/kecerdasan 4. Dimensi Konsekuensi/akibat

Pengetahuan (X2)	1. Pengetahuan tentang jenis produk / jasa 2. Pengetahuan terhadap manfaat produk/ jasa 3. Pengetahuan tentang pemakaian produk/jasa
Disposible income (X3)	1. Pendapatan mahasiswa baik itu uang saku atau pendapatan dari gaji (usaha) 2. Skala Uang saku < Rp1.000.000 perbulan 3. Skala Uang Saku Rp1.000.000 – Rp1.500.000 perbulan 4. Skala Uang saku > Rp1.500.000
Minat Menabung (Y)	1. Perhatian 2. Keinginan 3. Ketertarikan

3.4 Pengolahan Data

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian ini dimana memberikan penjelasan dari setiap jawaban yang dikaitkan dengan hipotesis yang telah ada. Kemudian pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan data primer. Untuk memudahkan dalam mengolah data yang berupa angka, maka dapat menggunakan salah satu program pendukung dalam menghitung data yaitu SPSS. SPSS digunakan untuk memperoleh hasil kalkulasi yang akurat dan cepat sehingga dapat membantu peneliti dalam menjelaskan analisis pada bab berikutnya.

4. Hasil Penelitian

4.1 Minat menabung di Bank Syariah (Y)

Universitas Andalas memiliki 98% mahasiswa yang memiliki agama islam akan tetapi mempunyai minat menabung yang kurang terhadap bank syariah sehingga tidak sebanding dengan bank konvensional.

Seperti yang dipaparkan pada tabel jenis tabungan yang digunakan responden yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah serta ada yang tidak memiliki tabungan dibawah ini :

Tabel 4. 1 Jenis Tabungan

Jenis Tabungan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Konvensional	55	59.8	59.8	59.8
	Syariah	30	32.6	32.6	92.4
	Tidak Punya	7	7.6	7.6	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

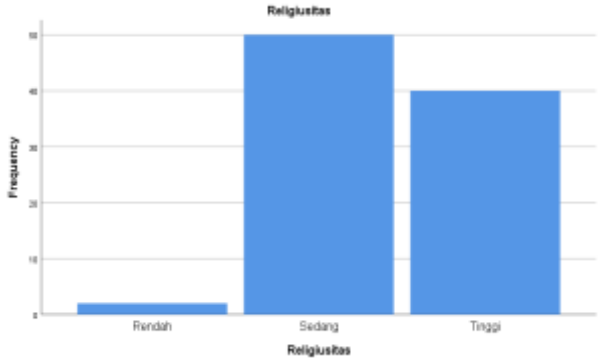
Sumber : SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil, yaitu 55 responden yang menggunakan Bank Konvensional dengan presentase 59.8%, 30 responden menggunakan Bank Syariah dengan presentase 32.6% dan yang tidak memiliki tabungan ada 7 responden dengan presentase 7.6. Dapat disimpulkan bahwa minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi lebih cenderung kepada Bank Konvensional daripada Bank Syariah.

1. Religiusitas

Secara umum religiusitas berarti tingkat keterkaitan individu dengan Tuhannya baik itu keterkaitan secara spiritual ataupun sikap yang diperlihatkan. Religiusitas setiap agama berbeda namun dalam penelitian ini religiusitas yang diteliti yaitu religiusitas dalam agama Islam.

Memilih untuk menabung di bank syariah daripada bank konvensional berarti menghindari diri dari sikap riba. Riba berarti tambahan yang bisa diartikan dalam bank yaitu kelebihan pendapatan setelah kita menabung. Dalam Islam riba berarti haram begitu juga dengan Bank Syariah. Menabung di Bank Syariah berarti telah meninggalkan riba karena Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga. Semakin tinggi religiusitas seseorang harusnya dapat mendorong seseorang meninggalkan Bank Konvensional dan beralih kepada Bank Syariah.



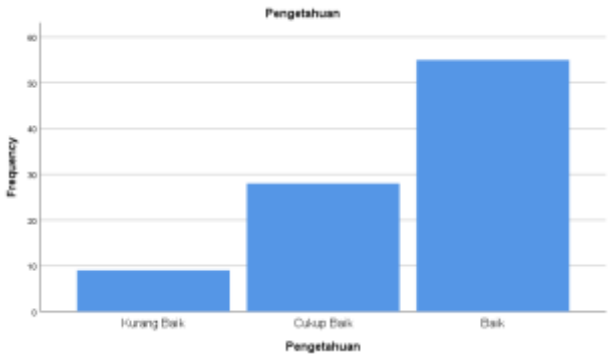
Gambar 4. 1 Grafik Tingkat Religiusitas Responden

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa 50 responden memiliki religiusitas sedang atau menengah dan 40 responden memiliki religiusitas tinggi serta 2 responden memiliki religiusitas rendah. Ini membuktikan dari 92 responden bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki keterkaitan kuat dengan agama Islam.

2. Pengetahuan

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas memiliki pengetahuan baik terkait bank karena banyak berkaitan dengan mata kuliah yang diberikan. Namun pengetahuan tentang bank syariah berbeda – beda yang menyebabkan minat menabung di Bank Syariah tidak setinggi menabung di Bank Konvensional. Pengetahuan ini terkait produk, fasilitas serta lokasi dari Bank Syariah.



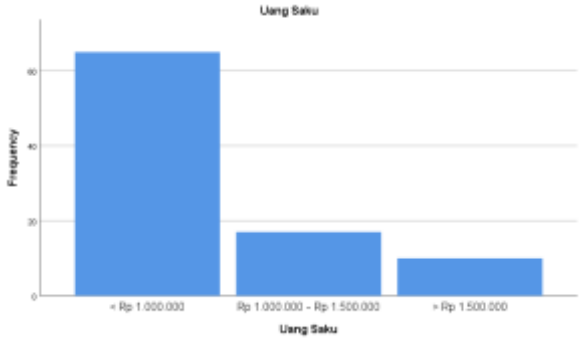
Gambar 4. 2 Grafik Tingkat Pengetahuan Responden

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan terhadap Bank Syariah dengan mengajukan beberapa pertanyaan menghasilkan jawaban yaitu pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi baik terhadap Bank Syariah namun dari responden yang diteliti masih banyak yang menggunakan Bank Konvensional. Faktor lain bisa menjadi hambatan dalam memilih bank syariah oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

3 *Disposible Income*

Uang saku atau *disposible income* adalah jumlah pendapatan yang digunakan mahasiswa untuk membiayai kebutuhannya. Pendapatan ini adalah penentu bagi mahasiswa untuk membelanjakan uangnya, kelebihan pendapatan akan membantu mahasiswa dalam menabung.



Gambar 4. 3 Grafik Tingkat Disposible Income Responden

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa disposible income mahasiswa terdiri dari 3 kategori yaitu yang paling rendah < Rp1.000.000 perbulan sebanyak 65 responden memiliki uang saku ini. Menengah yaitu berkisar dari Rp1.000.000 – Rp 1.500.000 perbulan yang mempunyai jumlah responden 17 orang serta paling tinggi > Rp1.500.000 perbulan yang merupakan jawaban responden paling sedikit yaitu sebanyak 10 responden.

Dapat disimpulkan baha dari 92 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas memiliki disposible income atau uang saku rata – rata kecil dari Rp1.000.000 perbulan.

4.2 Analisis Tabulasi Silang (*Crosstabs*)

4.2.1 Religiusitas

Berikut hasil tabulasi silang antara religiusitas dengan jenis tabungan yang digunakan mahasiswa :

Tabel 4. 2 Tabulasi Silang Religiusitas dengan Jenis Tabungan Yang Digunakan

Religiusitas \ Jenis Tabungan		Konvensional	Syariah	Tidak Punya	Total
Rendah	Count	2	0	0	2
	% of Total	2.2%	0.0%	0.0%	2.2%
Sedang	Count	36	9	5	50
	% of Total	39.1%	9.8%	5.4%	54.3%
Tinggi	Count	17	21	2	40
	% of Total	18.5%	22.8%	2.2%	43.5%
Total	Count	55	30	7	92
	% of Total	59.8%	32.6%	7.6%	100.0%

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Tabel diatas menunjukkan untuk tiga klasifikasi pembagian religiusitas dimana mahasiswa yang memiliki religiusitas menengah adalah yang paling banyak dan mahasiswa yang memiliki religiusitas rendah adalah yang paling sedikit. Mahasiswa yang mempunyai religiusitas tinggi lebih banyak memilih untuk menabung dengan menggunakan bank syariah dari pada bank konvensional. Sedangkan mahasiswa yang memiliki religiusitas menengah lebih banyak memilih untuk menggunakan tabungan di bank konvensional. Sementara itu mahasiswa dengan religiusitas rendah memilih menabung di bank konvensional. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas mahasiswa maka semakin banyak pula mahasiswa yang menabung pada bank syariah.

Tabel 4. 1 Keterkaitan Religiusitas dengan Minat Menabung pada Bank Syariah

Religiusitas \ Minat Menabung		Tidak	Ragu-Ragu	Iya	Total
Rendah	Count	1	1	0	2
	% of Total	1.1%	1.1%	0.0%	2.2%
Sedang	Count	3	19	28	50
	% of Total	3.3%	20.7%	30.4%	54.3%
Tinggi	Count	5	6	29	40
	% of Total	5.4%	6.5%	31.5%	43.5%
Total	Count	9	26	57	92
	% of Total	9.8%	28.3%	62.0%	100.0%

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Tabel diatas menujukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi menjawab iya yang berarti responden akan menabung di bank syariah apabila memiliki keterkaitan terhadap religiusitas, berarti terdapat pengaruh positif religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah. Ini membuktikan bahwa mahasiswa yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi lebih memilih menabung di bank syariah daripada bank konvensional. Sedangkan mahasiswa yang memiliki religiusitas sedang dan rendah lebih banyak memilih untuk menabung di bank konvensional.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan terkait pengaruh religiusitas dengan minat menabung yang telah diuraikan pada tabulasi silang pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa responden paling banyak memilih menabung di bank syariah dengan religiusitas tinggi ini berarti semakin tinggi religiusitas mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa menabung di bank syariah.

4.2.2 Pengetahuan

Pengetahuan responden terhadap bank syariah dapat diamati pada tabulasi silang dibawah ini.

Tabel 4. 3 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Jenis Tabungan

Pengetahuan \ Jenis Tabungan		Konvensional	Syariah	Tidak Punya	Total
Kurang Baik	Count	5	1	3	9
	% of Total	5.4%	1.1%	3.3%	9.8%
Cukup Baik	Count	19	5	4	28
	% of Total	20.7%	5.4%	4.3%	30.4%

Baik	Count	31	24	0	55
	% of Total	33.7%	26.1%	0.0%	59.8%
Total	Count	55	30	7	92
	% of Total	59.8%	32.6%	7.6%	100.0%

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Terlihat bahwa terdapat 59.8% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap bank syariah dan 26.1% diantaranya memilih untuk menabung di bank syariah yang membuktikan bahwa pengetahuan mempunyai dampak yang cukup penting bagi peningkatan pangsa pasar bank syariah.

Sementara itu dari hasil tabulasi silang tersebut dapat dilihat bahwa kecenderungan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap bank syariah lebih cenderung menyukai menabung pada bank syariah daripada mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Meskipun masih banyak mahasiswa memilih menabung pada bank konvensional namun pengetahuan dapat mempengaruhi jenis tabungan yang digunakan oleh mahasiswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa terhadap bank syariah baik itu lokasi maupun produk yang ditawarkan bank syariah mampu menarik minat menabung mahasiswa untuk memilih bank syariah.

Tabel 4. 4 Keterkaitan Pengetahuan dengan Minat Menabung pada Bank Syariah

Pengetahuan \ Minat Menabung		Tidak	Ragu-Ragu	Iya	Total
Kurang Baik	Count	0	3	6	9
	% of Total	0.0%	3.3%	6.5%	9.8%
Cukup Baik	Count	2	13	13	28
	% of Total	2.2%	14.1%	14.1%	30.4%
Baik	Count	0	5	50	55
	% of Total	0.0%	5.4%	54.3%	59.8%
Total	Count	2	21	69	92
	% of Total	2.2%	22.8%	75.0%	100.0%

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dari beberapa pertanyaan yang diajukan pada responden, 75% menjawab akan menyimpan uangnya di bank syariah apabila mempunyai pengetahuan tentang bank syariah dan 50 orang diantaranya adalah responden yang memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik memilih ragu – ragu menabung di bank syariah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan positif antara pengetahuan dengan jenis tabungan yang digunakan oleh responden serta dilihat dari pengetahuan mahasiswa mereka memilih untuk menabung di bank syariah jika mereka mengetahui lokasi, produk, serta fasilitas yang ada pada bank syariah tersebut. Oleh sebab itu semakin tinggi pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas maka semakin tinggi pula minat menabung mahasiswa di bank syariah.

4.3.3 *Disposible income*

Disposible income atau uang saku mahasiswa adalah sebuah penentu mahasiswa untuk menabung atau tidak selain itu *Disposible income* yang berbeda – beda dapat menentukan jenis tabungan yang digunakan oleh mahasiswa fakultas ekonomi.

Tabel 4. 2 Tabulasi Silang *Disposible Income* dengan Jenis Tabungan

Jenis Tabungan / *Disposible Income*		Konvensional	Syariah	Tidak Punya	Total
Rendah	Count	8	7	3	18
	% of Total	8.7%	7.6%	3.3%	19.6%
Sedang	Count	29	16	3	48
	% of Total	31.5%	17.4%	3.3%	52.2%
Tinggi	Count	18	7	1	26
	% of Total	19.6%	7.6%	1.1%	28.3%
Total	Count	55	30	7	92
	% of Total	59.8%	32.6%	7.6%	100.0%

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Dari tabel tersebut dapat diamati bahwa responden memiliki rata – rata *disposible income* yaitu sedang namun dalam pemilihan bank apa yang dipakai tidak ditentukan oleh penambahan *disposible income*. *Disposible income* yang tinggi lebih banyak memilih untuk menabung di bank konvensional dari pada bank syariah. Dapat disimpulan bahwa *disposible income* tidak mempengaruhi jenis tabungan apa yang akan digunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. *Disposible income* yang tinggi tidak menunjukkan pertambahan minat menabung mahasiswa pada bank syariah begitupula sebaliknya *disposible income* yang rendah tidak mengurangi minat menabung mahasiswa pada bank syariah.

Tabel 4. 3 Tabulasi Silang Uang Saku dengan Jenis Tabungan

Jenis Tabungan / Uang Saku		Konvensional	Syariah	Tidak Punya	Total
< Rp 1.000.000	Count	37	22	6	65
	% of Total	40.2%	23.9%	6.5%	70.7%
Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	Count	10	6	1	17
	% of Total	10.9%	6.5%	1.1%	18.5%
> Rp 1.500.000	Count	8	2	0	10
	% of Total	8.7%	2.2%	0.0%	10.9%
Total	Count	55	30	7	92
	% of Total	59.8%	32.6%	7.6%	100.0%

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar uang saku mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas adalah < Rp1.000.000 namun tidak mempengaruhi hasrat menabung mahasiswa pada bank syariah, dapat dilihat uang saku yang tinggi malah mengurangi minat menabung pada bank syariah meskipun yang memiliki uang saku > Rp1.500.000 perbulan sedikit tetapi lebih memiliki kecenderungan untuk menggunakan tabungan pada bank konvensional. Tidak ada korelasi antara uang saku dan jenis tabungan. Semakin banyak uang saku tidak menjamin mahasiswa dalam memilih perbankan syariah begitupula sebaliknya semakin rendah uang saku mahasiswa tidak menjamin mahasiswa tidak menggunakan tabungan pada bank syariah.

Tabel 4. 5 Keterkaitan *Disposible income* dengan Minat Menabung pada Bank Syariah

Disposible income \ Minat Menabung		Tidak	Ragu – Ragu	Iya	Total
Rendah	Count	3	4	11	18
	% of Total	3.3%	4.3%	12.0%	19.6%
Sedang	Count	5	7	36	48
	% of Total	5.4%	7.6%	39.1%	52.2%
Tinggi	Count	6	2	18	26
	% of Total	6.5%	2.2%	19.6%	28.3%
Total	Count	14	13	65	92
	% of Total	15.2%	14.1%	70.7%	100.0%

Sumber : SPSS, data diolah 2022

Sebagian besar mahasiswa memilih iya ketika ditanyakan terkait menabung di bank syariah apabila memiliki *disposible income* yang cukup. Namun tingginya *disposible income* tidak mempengaruhi mahasiswa untuk memilih bank syariah sebagai bank yang digunakan untuk menabung. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Disposible income* terhadap jenis tabungan yang digunakan tidak terlalu berpengaruh karena banyak mahasiswa yang memiliki *Disposible income* tinggi maupun sedang lebih memilih menabung pada bank konvensional dibandingkan pada bank syariah. Namun minat menabung pada bank syariah sangat tinggi ketika mahasiswa ditanyakan terkait kelebihan pendapatannya akan disimpan pada bank syariah.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Hipotesis Antara Religiusitas dan Jenis Tabungan

Tabel 4. 6 Religiusitas dan Jenis Tabungan

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.452[a]	4	.009
Likelihood Ratio	14.205	4	.007
Linear-by-Linear Association	4.362	1	.037
N of Valid Cases	92		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .15.

Nilai Pearson Chi-Square 13.452 dengan nilai signifikan 0.009 (0.009 < 0.05), berarti Ho diterima dengan Ha ditolak. Berarti terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap jenis tabungan yang digunakan. Dengan kata lain, semakin tinngi religiusitas mahasiswa maka makin tinggi pula minat menabung mahasiswa di bank syariah.

4.3.2. Uji Hipotesis Antara Religiusitas dan Minat Menabung

Tabel 4. 7 Religiusitas dan Minat Menabung

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.085[a]	4	.026
Likelihood Ratio	11.027	4	.026
Linear-by-Linear Association	2.261	1	.133
N of Valid Cases	92		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

Nilai Pearson Chi-Square 11.085 dengan nilai signifikan 0.026, (0.026 < 0.05), berarti Ho diterima dengan Ha ditolak, sehingga hasil dari data tersebut signifikan berarti tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

4.3.3 Uji Hipotesis Antara Pengetahuan dan Jenis Tabungan

Tabel 4. 8 Pengetahuan dan Jenis Tabungan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.288[a]	4	.001
Likelihood Ratio	20.141	4	.000
Linear-by-Linear Association	1.501	1	.220
N of Valid Cases	92		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .68.

Nilai Pearson Chi-Square 19.288 dengan nilai signifikan 0.026, dimana 0.001 < 0.05, berarti Ho diterima dengan Ha ditolak, berarti pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap jenis tabungan yang digunakan.

4.3.4 Uji Hipotesis Antara Pengetahuan dan Jenis Tabungan

Tabel 4. 9 Pengetahuan dan Jenis Tabungan

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.373[a]	4	.000
Likelihood Ratio	21.639	4	.000
Linear-by-Linear Association	11.019	1	.001
N of Valid Cases	92		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

Nilai Pearson Chi-Square 21.373 dengan nilai signifikan 0.000. Berarti Ho diterima dengan Ha ditolak, berarti pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

4.3.5 Uji Hipotesis Antara *Disposible Income* dan Jenis Tabungan

Tabel 4. 40 *Disposible Income* dan Jenis Tabungan

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.124[a]	4	.389
Likelihood Ratio	3.797	4	.434
Linear-by-Linear Association	3.483	1	.062
N of Valid Cases	92		

Nilai Pearson Chi-Square 4.124 dengan nilai signifikan 0.389, dimana 0.389 > 0.05 berarti Ho ditolak dengan Ha diterima, berarti *disposible income* tidak berpengaruh secara signifikant terhadap jenis tabungan yang digunakan.

4.3.6 Uji Hipotesis Antara *Disposible Income* dan Minat Menabung

Tabel 4. 11 Uang Saku dan Jenis Tabungan

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.383[a]	4	.666
Likelihood Ratio	3.148	4	.533
Linear-by-Linear Association	1.897	1	.168
N of Valid Cases	92		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .76.

Nilai Pearson Chi-Square 2.383 dengan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0.666. Dimana 0.666 > 0.05, berarti Ho ditolak dengan Ha diterima, berarti jumlah uang saku tidak signifikant pengaruhnya terhadap minat menabung di bank syariah.

4.3.7 Uji Hipotesis Antara *Disposible Income* dan Minat Menabung

Tabel 4. 12 *Disposible Income* dan Minat Menabung

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.779[a]	4	.437
Likelihood Ratio	3.760	4	.439
Linear-by-Linear Association	.008	1	.929
N of Valid Cases	92		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.54.

Nilai Pearson Chi-Square 3.779 dengan nilai signifikan 0.437, dimana 0.437 > 0.05, berarti Ho ditolak dengan Ha diterima, berarti *disposible income* tidak signifikant pengaruhnya terhadap minat menabung di bank syariah.

4.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, maka dalam meningkatkan minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dalam menabung di bank syariah dibutuhkan peningkatan religiusitas tidak hanya dalam keyakinan namun dengan meningkatkan pemahaman yang dianjurkan syariah seperti mengetahui makna riba yang sesungguhnya.

Selain itu pengaruh pegetahuan juga membantu peningkatan pangsa pasar bank syariah. Untuk meningkatkan pengetahuan, pihak bank syariah sebaiknya bekerja sama dengan Universitas dengan mengadakan seminar - seminar, sehingga dapat mengenalkan bagaimana produk, fasilitas dan kinerja bank syariah sehingga dapat menambah pangsa pasar bank syariah tersebut.

Disposible income tidak memberikan pengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah, *disposible income* yang tinggi apabila tidak dilandasi dengan religiusitas dan pengetahuan terhadap bank syariah maka tidak berpengaruh terhadap penambahan pangsa pasar bank syariah untuk itu diharapkan untuk meningkatkan religiusitas dan pengetahuan apabila memiliki *disposible income* yang cukup agar pangsa pasar bank syariah meningkat.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh religiusitas, pengetahuan dan *disposible income* terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah dengan melihat hasil penelitian serta pengujian yang disimpulkan dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2020 pada bank syariah. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat religius mahasiswa atau keterkaitan mahasiswa dengan Tuhan maka semakin meningkatkan minat menabung mahasiswa di Bank Syariah.
2. Pengetahuan juga memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan terhadap lokasi, produk serta fasilitas yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Sehingga semakin tinggi pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas maka semakin tinggi pula minat menabung mahasiswa tersebut.
3. Disposible income atau uang saku tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi. Oleh sebab itu, walaupun disposible income mahasiswa meningkat tidak mempengaruhi minat menabung mahasiswa di Bank Syariah.

5.2 Rekomendasi

1. Religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2020 pada bank syariah. Untuk meningkatkan minat menabung tersebut maka disarankan mahasiswa dapat mempertahankan serta meningkatkan religiusitasnya.
2. Pengetahuan juga memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan terhadap lokasi, produk serta fasilitas yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Dengan demikian disarankan untuk tetap mempertahankan pengetahuan terhadap Bank Syariah sehingga dapat membedakannya dengan Bank Konvensional.
3. *Disposible income* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas diharapkan mampu untuk menyimpan uang di Bank syariah apabila uang saku tersebut telah melebihi konsumsi.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian serta menambah ruang lingkup responden tidak hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2018 hingga angkatan 2020 sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih mencakup semua Fakultas yang ada pada Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdallah, M., & Irsyad Lubis, S. M. (2020). Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA Kota Medan (Studi Kasus : Siswa Madrasah Aliyah Negeri). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.3 No.7* .

Abdulkader Kaakeh, M. Kabir Hassan, Stefan F. van Hemmen Almazor, (2018) "Attitude of Muslim minority in Spain towards Islamic finance", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* .

Adiwarman Karim, Bank Islam: *Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Adiwarman Karim, Bank Islam: *Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Ancok, J., & Suroso, F. N. (1994). *Psikologi Islami solusi Islam atas problem problem psikologi*. Pustaka Pelajar.

Andespa, Roni. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal uin imam bonjol, Vol 2, No 1 (2017), hlm.44-57*

Anif Punto Utomo, Dua Dekade Ekonomi Syariah: *Menuju Kiblat Ekonomi Islam*, Gres! Publishing Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, Jakarta, 2014

Bank Indonesia : *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*, Jakarta: 2006

Cahyono, H., Amin, N. M., Tarjono, & Mardiansyah, A. (2021). Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Ecobankers : Journal of Economy Banking, Volume 2 Nomor 2*, 80 - 87.

Dornbusch, R., & Fischer, S. (1997). *Makro ekonomi.* Jakarta: Erlangga.

Firdaus, Muhammad. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat *Disposible income* Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi kasus Mahasiswa UIN Jakarta).

Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah: *Membahas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009. hal.57.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.

Januar, A. (2016). Keputusan Nasabah Menabung di Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 10. No.1*.

Joseph Mbawuni, Simon Gyasi Nimako, "Muslim and non-Muslim consumers' perception towards introduction of Islamic Banking in Ghana", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif: analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Muhamad. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi Islam* : Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

M. Shamma, Hamed (2016) Factors Influencing Customer Switching Behavior In Islamic Banks: Evidence From Kuwait. *Department of Management, American University in Cairo, Cairo, Egypt*

Nadia Triana, N. N. (2016). Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposible Income Mahasiswa Fakultas Syari'ah Unisba Terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syariah Kantor Kas Unisba. *Prosiding Bank dan Keuangan Syariah, Vol 2. No 2.*

Nawi, F. A., Nawi, F. A., & Mohammed, M. O. (2013). A Critical Literature Review for Islamic Banks Selection Criteria in Malaysia. *International Business Research, Vol. 6, No. 6*.

Nuh, M., Sangaji, R., Muzzaki, M., Agustin, E., & Larasati, A. N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Manfaat Menabung Sejak Dini. *DEDIKASI, Vol.1 No.1*.

Otoritas Jasa Keuangan : *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. 14 Februari 2021 www.ojk.go.id UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pertiwi, D., & Ritonga, H. D. (2012). Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol 1. No. 1*.

Ramadhani, Suci. (2020). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, dan Presepsi Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Padang:2020.

Remy Sahdeiny, S. (2007). Perbankan syariah produk-produk dan aspek-aspek hukumnya. Kencana prenada .

Statistik Perbankan Syariah: *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2015*. 14 Februari 2021 www.ojk.go.id

Statistik Perbankan Syariah: *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2016*. 14 Februari 2021 www.ojk.go.id

Statistik Perbankan Syariah: *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017*. 14 Februari 2021 www.ojk.go.id

Statistik Perbankan Syariah: *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018*. 14 Februari 2021 www.ojk.go.id

Statistik Perbankan Syariah: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019. 14 Februari 2021 www.ojk.go.id

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumarno, Nawawi, R., Darmawan, I., & Saeki, J. (2021). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Untuk Memilih Produk Bank Syariah. *Ecobankers : Journal of Economy Banking*, 75-79.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Syariah Pasal 6

Tripuspitorini, F. A. (2019). Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung Untuk Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol 4, No.2*, 55-69.

Utamy, O. D., & Widhiastuti, R. (2019). The effect of Sharia bank knowledge, promotion, and facilities on savings decisions at Sharia banks with savings decisions at Sharia banks with savings. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business, Vol. 1 No. 1*, 1-28.

Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Azkia Publisher, 2009, hal.1.

Zuhaily, Wahbah (1984), *Al-Fiqhul Islamy wa Adillatuh*, Juz 4-5, Darul Maktabah, Damaskus.